

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada umumnya, manusia mengharapkan situasi hidup yang damai sejahtera. Damai berarti tenang secara batin, sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan secara lahir. Ketika kebutuhan lahir batin terpenuhi, manusia akan berada dalam suatu situasi yang damai dan sejahtera. Dalam bahasa religius modern, situasi yang damai sejahtera adalah saat di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik dari aspek jasmani (lahir) maupun rohani (batin). Itulah impian dan sekaligus perjuangan bagi setiap orang, untuk dapat mewujudkannya dalam kehidupan masing-masing.

Untuk bisa mencapai situasi damai sejahtera, dibutuhkan perjuangan dan juga suatu strategi yang baik dan benar. Baik berkaitan dengan tujuan, dan benar berkaitan dengan cara. Untuk mencapai tujuan yang baik, harus dengan cara yang benar. Manusia dianugerahi pikiran, perasaan, dan kehendak, agar manusia mampu membangun kehidupan yang lebih baik untuk dunianya. Ketika kehidupan yang baik tercipta, di situlah hadir “surga”.

Dalam ilmu manajemen keuangan, banyak strategi yang bisa dipakai untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial. Salah satu strategi tersebut adalah dengan mengelola kekayaan yang ada secara tepat dan benar.

Pihak yang ahli dalam pengelolaan kekayaan adalah *wealth manager*, dan ilmunya sering disebut *wealth management*.

Wealth management terdiri dari tiga pilar, yakni pilar perlindungan dan pelestarian aset, pilar akumulasi dan pertumbuhan aset, dan pilar distribusi dan pewarisan aset. Masing-masing pilar mempunyai penekanan yang berbeda dalam pengelolaan aset. Setiap klien atau investor, memiliki kebebasan untuk menentukan pilar mana yang paling dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan. Tidak ada keharusan untuk memilih semua pilar, dan tidak disalahkan juga ketika investor memilih semua pilar. Pilihan pilar, tergantung pada kebutuhan dan situasi dari masing-masing investor.

Wealth management mempelajari bagaimana melindungi dan melestarikan aset, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan aset, serta bagaimana mendistribusikan dan mewariskan aset. Pada saat investor dengan bantuan *wealth manager* dapat mengenali situasi dirinya dengan baik, maka akan melahirkan saran dan kebijakan yang tepat, untuk mengelola kekayaannya. Harapannya adalah, kekayaan yang dimiliki oleh seorang investor/ klien akan tetap bernilai, berkembang, dan terproteksi secara baik, untuk sekarang dan yang akan datang.

Kebutuhan pengelolaan kekayaan yang baik, bukan hanya diinginkan oleh individu, tetapi juga oleh suatu lembaga. Sebuah lembaga juga mengharapkan keadaan yang baik dari sisi finansial. Program kerja lembaga tidak bisa berjalan dengan baik, ketika mengalami persoalan dalam hal

finansial. Keberlangsungan suatu lembaga juga sangat tergantung pada pendanaan yang bagus, baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Kesadaran akan pentingnya keadaan finansial yang baik dan pentingnya perlindungan terhadap kekayaan yang sudah ada, membuat penulis tertarik untuk menerapkan ilmu *wealth management* pada lembaga Keuskupan Pangkalpinang. Keuskupan Pangkalpinang sebagai sebuah lembaga keagamaan, memiliki kewajiban bukan hanya pembinaan iman umat, tetapi juga bagaimana menciptakan dan mengusahakan kemandirian Gereja secara finansial.

Penelitian ini secara khusus membahas pilar pertama *wealth management*, yaitu perlindungan dan pelestarian aset. Pemilihan pilar pertama ini didasarkan pada situasi dan kondisi lembaga saat ini, yang lebih membutuhkan pengelolaan dari sisi perlindungan dan pelestarian aset. Perlindungan berkaitan dengan keamanan aset dari sisi asuransi, sedangkan pelestarian berkaitan dengan terjaganya nilai aset dengan melakukan diversifikasi dan portofolio investasi.

Masalah utama klien dalam penelitian ini adalah, minimnya pengetahuan klien dalam memproteksi dan melestarikan aset. Klien belum cukup maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga sampai sekarang klien belum bisa sepenuhnya mandiri secara finansial. Dalam hal proteksi, klien tidak memiliki asuransi jenis apapun, padahal proteksi ini sangat penting dalam menjaga keberlangsungan aset dan diri klien.

Setelah menemukan pokok permasalahan klien, penulis memulai penelitian dengan mengenal klien lebih jauh, yakni lewat *profiling* klien. Dalam menentukan profil klien, klien diminta untuk mengisi kuesioner karya Grable dan Lytton. Selain berdasar dari data kuesioner, penulis juga meminta data laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan klien. Di samping itu, untuk mengetahui secara lebih dalam tentang situasi klien, penulis mengadakan wawancara secara pribadi dengan klien.

Berdasarkan pada hasil kuesioner, klien masuk pada kategori *average* atau *moderate tolerance for risk* dengan skor 25. Sesuai dengan teori Grable dan Lytton, tipe moderat termasuk golongan yang tidak menyukai risiko yang tinggi, tetapi juga tidak memilih investasi yang aman dari risiko. Tipe moderat berani mengambil risiko agak tinggi, tetapi dapat memberikan keuntungan yang sepadan dengan tingkat risiko. Prinsip investor moderat adalah, tingkat ekspektasi *return* harus di atas tingkat risiko (standar deviasi), walaupun dalam keadaan pesimis pun harus ada *return* yang bisa diperoleh.

Dari hasil wawancara dan data laporan keuangan, klien belum mengelola kekayaannya secara maksimal. Jenis investasi keuangan yang dikelola klien masih sebatas tabungan, deposito, dan reksadana. Jika dilihat dari teori Grable dan Lytton, investasi yang dilakukan klien masuk dalam kategori investor bertipe semi moderat dan konservatif. Dengan demikian menjadi jelas, bahwa jenis investasi yang dilakukan klien tidak sesuai dengan preferensi profil risiko yang dimiliki.

Atas dasar data tersebut di atas, penulis menawarkan pengelolaan kekayaan klien dengan prinsip *wealth management*. Pilar yang menjadi titik fokus adalah pilar pertama yakni, perlindungan dan pelestarian aset. Pilar pertama ini menjadi titik berat karena pada bagian inilah klien lebih membutuhkan penanganan. Tidak adanya proteksi aset dan diri klien, seperti lewat asuransi, dan tidak adanya diversifikasi dalam investasi sektor keuangan, menjadikan alasan kuat bagi penulis untuk berfokus pada pilar pertama.

Data jenis investasi, baik itu investasi sektor keuangan maupun sektor riil, diseleksi dari berbagai sumber yang terpercaya dalam bidang bisnis dan investasi. Pada jenis investasi sektor keuangan, data diolah dengan *software invest* karya Haugen. Untuk jenis investasi sektor riil, layak tidaknya investasi tersebut dijalankan, diukur menggunakan penilaian NPV.

Lewat pengolahan data investasi yang mendalam tersebut, baik itu investasi pada sektor keuangan dan sektor riil, penulis menawarkan 2 skenario yang bisa menjadi alternatif klien dalam melindungi dan melestarikan asetnya. Pada skenario I, klien dapat memperoleh aktivitas bersih sebesar Rp 2.281.772.062. Pada Skenario II, aktivitas bersih yang dapat diperoleh sebesar Rp 2.743.419.240. Selisih aktivitas bersih antara kedua skenario sebesar Rp 461.647.178.

Dari dua skenario tersebut, penulis merekomendasikan skenario II agar dipilih oleh klien. Adapun alasannya adalah: skenario II lebih memberikan tingkat ekspektasi *return* yang lebih tinggi, dari pada skenario I.

Meskipun dari sisi ekspektasi *return* lebih tinggi, namun tingkat risiko yang bersedia ditanggung masih dalam status wajar. Artinya, tingkat ekspektasi *return* lebih tinggi dari tingkat risiko yang bersedia ditanggung. Inilah **tipe investor moderat**, tidak terlalu takut dengan risiko, tetapi juga masih berpikir realistis terhadap tingkat risiko yang bersedia ditanggung. Bagi tipikal moderat, risiko dalam berinvestasi itu wajar adanya, tetapi jangan sampai tingkat risiko tersebut lebih tinggi dari ekspektasi *return* yang akan diperoleh.

Skenario II memberikan pertumbuhan aset bersih sebesar 10% dari jumlah aset bersih sebelum dikelola oleh penulis. Pada awal tahun, aset bersih berjumlah Rp 28.219.447.593. Setelah diolah oleh penulis, pada akhir tahun 2015, aset bersih bertambah menjadi Rp 30.962.866.833. Besar pertambahan aset bersih adalah Rp 2.743.419.240.

Pertumbuhan aset sebesar 10%, merupakan keberhasilan dari sisi investasi dalam kaitan dengan pelestarian aset. Dari sisi perlindungan/proteksi, klien juga mendapatkan asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan. Klien tidak perlu lagi merasa khawatir dengan biaya kesehatan, karena sudah mendapatkan proteksi kelas I dari BPJS Kesehatan. Klien juga tidak perlu cemas dengan kendaraan yang sering berganti pemakai dengan intensitas pemakaian yang tinggi, karena sekarang kendaraan klien sudah mendapatkan proteksi untuk semua jenis kerusakan/kecelakaan (*all risk*).

Dengan demikian, rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam tesis ini sudah terjawab dengan jelas. **Pertama**, lewat kuesioner yang telah diisi, preferensi profil risiko klien adalah MODERAT. **Kedua**, dari sisi *wealth*

management, secara khusus pilar pertama: perlindungan dan pelestarian aset, aset yang dimiliki oleh klien belum diolah secara maksimal dan belum sesuai dengan profil risiko yang dimiliki klien. Setelah diteliti penulis, klien bertipe moderat dan bukan konservatif. **Ketiga**, setelah memberikan rekomendasi lewat *wealth management* (perlindungan dan pelestarian aset), aset klien dapat bertumbuh sebesar 10% dan klien mendapatkan proteksi asuransi. Pertumbuhan aset yang positif, menjadi indikator bahwa strategi *wealth management* terbukti dapat melestarikan dan meningkatkan aset klien. Dengan demikian, keberlangsungan klien (lembaga) dapat terjamin dengan baik.

Akhirnya, penulis menjadi semakin sadar dan yakin, bahwa strategi *wealth management* memberikan banyak manfaat positif bagi klien, atau siapa saja yang menghendaki asetnya dapat diolah dengan lebih baik. Aset yang dikelola dengan baik dan oleh pihak yang berkompeten dalam bidang *wealth management*, akan memberikan perubahan hasil yang lebih baik. Mempercayakan pengelolaan kekayaan kepada *wealth manager*, berarti memberikan persoalan pada pihak yang tepat (*the right man in the right place*). Muara dari *wealth management* adalah terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat umum, baik akademisi maupun masyarakat awam, agar mereka lebih paham tentang strategi *wealth management* dalam pengelolaan aset. Dalam strategi *wealth management*, penekanannya bukan hanya pada sisi peningkatan aset, tetapi juga pada pertimbangan tingkat risiko yang bisa diterima. Besar penerimaan terhadap tingkat risiko, tergantung pada preferensi profil risiko masing-masing klien.

Secara khusus bagi akademisi yang mempelajari *wealth management*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan sekaligus menjadi rujukan dalam mendalami disiplin ilmu *wealth management*. Klien barangkali bisa berbeda-beda, tetapi dasar dan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat membantu para akademisi *wealth management* dan *wealth manager* untuk mendalami berbagai macam persoalan terkait pengelolaan kekayaan (aset).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Keterbatasan data historis jenis investasi keuangan.* Dalam penelitian ini penulis mengalami kesulitan dalam mencari data historis investasi keuangan, sehingga banyak menyita waktu dalam penelitian ini. Data historis yang penulis pakai adalah 5 tahun. Barangkali akan lebih baik, jika data historis yang dipakai berdurasi 10 sampai 15 tahun.
- b. *Keterbatasan dalam menentukan jenis investasi sektor riil.* Penulis menentukan investasi sektor riil berdasarkan pada investasi klien yang sudah direncanakan di masa mendatang, dan berdasar pada analisis NPV

penulis. Akan lebih baik, jika penentuan jenis investasi sektor riil, ditinjau juga dari aspek manajemen strategis, yakni dengan memakai metode analisis SWOT.

C. Saran

Berdasarkan pada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk para peneliti berikutnya, yang berkeinginan mendalami ilmu *wealth management*. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data historis dalam penentuan jenis investasi keuangan adalah penting dan perlu. Untuk itu, peneliti selanjutnya sangat baik jika memakai data historis untuk investasi keuangan berdurasi 10 – 15 tahun.
- b. Dalam penentuan jenis investasi, baik sektor keuangan maupun sektor riil, sangat bagus jika dipertimbangkan dari berbagai macam sudut pandang. Berbagai segi pertimbangan akan menjadikan data terpilih menjadi lebih kuat posisinya dalam penelitian.
- c. Investor yang memiliki profil risiko moderat, dapat memakai penelitian dalam tesis ini sebagai salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan pengelolaan aset/ kekayaan.
- d. Bagi pihak yang mempunyai keinginan untuk mengelola kekayaannya dengan lebih baik, lebih bernilai, dan lebih terproteksi, maka sebaiknya harus memahami konsep dasar *wealth management* dengan baik.
- e. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pilar pertama *wealth management*, yaitu perlindungan dan pelestarian aset. Bagi peneliti

berikutnya, terutama dengan klien individu (bukan lembaga), baik juga apabila menambahkan pilar kedua dan ketiga (akumulasi dan distribusi).

- f. Terakhir, di Indonesia masih sedikit penelitian dengan tema *wealth management*, maka sangat baik jika pihak-pihak yang tertarik topik ini, dapat mempelajari lebih dalam, serta mengadakan penelitian-penelitian dalam bidang *wealth management*.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M.S. (2000). *Bussiness Portfolio Management*. Jakarta: Erlangga.
- Amelia, E. (2011). *Evaluasi Kekayaan High Net Worth Individual Untuk Perencanaan Masa Depan*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Atmaja, L.S. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basir, Z. (2010). *Emas Tak Goyah Diterjang Badai*. Jakarta: Futuresmonthly.
- Bodie, Kane, Marcus. (2009). *Investasi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Kane, Marcus. (2011). *Investment and Portfolio Management*. New York: McGraw-Hill.
- Cheng, Yan, Hing. (2009). *Financial Planning & Wealth Management: An International Perspective*. Singapore: McGraw-Hill.
- Efendi, E.D. (2012). *Islamic Wealth Management: Asuransi Syariah Sebagai Instrumen Proteksi Kekayaan*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Grable, J. & Lytton, R.H. (1999). "Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of a Risk Assessment Instrument". *Financial Service Review*. Vol. 8:163-181.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. (2009). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanna, S.D., Waller, W. and Finke, M. (2008). "The Concept of Risk Tolerance in Personal Financial Planing". *Journal of Personal Finance*. Vol. 7, pp. 96-108.
- Indrajit, R.E. dan Djokopranoto, R. (2011). *Wealth Management Untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesembilan). Yogyakarta: BPF.
- Keuskupan Pangkalpinang. (2012). *Menjadi Gereja Partisipatif: Pedoman Pastoral Keuskupan Pangkalpinang*. Jakarta: Obor.

- Keuskupan Pangkalpinang. (2013). *Norma-Norma Komplementer Gereja Partisipatif*. Pangkalpinang: Keuskupan Pangkalpinang.
- Latumaerissa, J.R. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, A.H. (2008). *Financial Planner: Panduan Praktis Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: Kompas.
- May, E. (2013). *Smart Trader Rich Investor, the Baby Steps*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Modul Sertifikasi Wealth Management 01. (2011). *Fundamental of Wealth Management*. Kelas Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Riyanto, B. (1997). *Manajemen Keuangan*. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Simandjuntak, H. (2008). "Principle of Insurance and Risk Management", Diktat Sertifikasi Wealth Management, Kelas Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sulistiyono, B. (2013). *Mendayung Pompong di Hempasan Laut Biru: Catatan Kecil Kunjungan Pastoral Mgr. Hilarius Moa Nurak, SVD*. Pangkalpinang: SSP.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius.